

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal dengan kekayaan alam yang melimpah. Karena terdiri dari beribu-ribu pulau maka Indonesia juga dihuni oleh bermacam-macam ras, etnis, suku dan adat istiadat yang berbeda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentu dapat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan, karena dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang akan menarik banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara apabila pengelolaan dilakukan dengan baik. Seperti yang tertuang dalam UU RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Negara yang sedang berkembang pada umumnya memiliki jumlah penduduk cukup banyak, yang masih harus dikembangkan lagi agar menjadi modal dasar pembangunan yang efektif. Peningkatan mutu modal insane perlu dikembangkan jika negara tersebut ingin melihat pembangunan yang sedang diupayakan berhasil mencapai tujuannya. Hal ini juga berlaku di Indonesia yang jumlah penduduknya cukup tinggi. Secara eksplisit sering dinyatakan bahwa penduduk merupakan modal dasar pembangunan. Jumlah pertumbuhan penduduk

Indonesia yang besar akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja. Saat ini, persoalan pokok yang dihadapi Indonesia dalam bidang ketenagakerjaan adalah kelebihan tenaga kerja serta kecilnya kesempatan kerja yang tercipta pada setiap sektor sehingga terjadi pengangguran. Sasaran utama pembangunan di bidang ketenagakerjaan meliputi penciptaan lapangan kerja baru dengan jumlah dan kualitas yang memadai sehingga dapat menyerap angkatan kerja yang dapat memasuki pasar kerja.

Di Indonesia pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama, selain karena faktor vital, banyak permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan Nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian, baik dalam skala regional maupun nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, karena sumberdaya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah hidupnya, yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu usaha pengembangan sumberdaya manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan.

Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering

terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, ada yang diuntungkan dan dirugikan.

Menurut Chafid Fandeli, (2002) pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Damanik, 2013).

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam

konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu dikatakan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas Sunyoto Usman (2008) menyimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata di mana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan memengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung di dalamnya konsep pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai komunitas yang mempunyai ciri dan latar belakang. Pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Tantangan mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat adalah memerlukan pemberdayaan masyarakat yang sungguh-sungguh dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat secara partisipatif muncul sebagai alternative terhadap pendekatan pembangunan yang serba sentralistik. Munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasar atas dua perspektif, Pertama ; pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan,

perencanaan, dan pelaksanaan program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat. Kedua; partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah kondisi lemah dan marginal menjadi berdaya dan mandiri.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu yang kemudian berpotensi dikembangkan untuk menarik wisatawan. Karakteristik desa tersebut diolah dan dikemas lebih menarik guna menjadi tujuan wisata.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Kediri sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak dan dapat dikembangkan dengan lebih serius. Kabupaten Kediri merupakan kabupaten yang memiliki banyak desa wisata. Kabupaten ini berpotensi untuk dibangun desa wisata karena potensi alamnya yang besar. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung alam yang berbeda, yaitu Gunung Kelud di timur yang bersifat sebagai gunung vulkanik, dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat non vulkanik. Karakteristik desa tersebut dilengkapi dengan sarana bermain (*outbond*), wisata edukasi, kuliner dan dirangkai dengan berbagai budaya.

Desa wisata yang terdapat di Kabupaten Kediri menjadi salah satu alternatif tujuan wisata yang menarik. Di desa wisata tersebut para pengunjung dapat mendapatkan kesegaran dan kenyamanan yang terpancar dari pemandangan alamnya yang indah. Kecamatan Kayenkidul adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kediri, Kecamatan Kayenkidul berada di utara pusat pemerintahan

kabupaten Kediri. Jarak Kecamatan Kayenkidul ke pusat pemerintahan Kabupaten Kediri adalah 12 kilometer. Lokasi Kecamatan Kayenkidul berada di 7.7389' LS dan 112.0948' BT. Kecamatan Kayenkidul memiliki luas wilayah 35.77 km². Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Kayenkidul 43.422 orang dengan rincian jumlah laki-laki 21.528 orang dan penduduk perempuan 21.894 orang. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Kayenkidul berada di ketinggian 70 meter di atas permukaan laut. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2017)

Desa Wisata Jambu memiliki beragam potensi wisata yang menarik dikunjungi oleh wisatawan, sejarah terbentuknya Desa Wisata Jambu. Desa ini awalnya memang tidak terlalu terkenal. Sektor pertanian menjadi andalan desa. Padi serta palawija menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Jambu. Kemudahan akses air ikut mendorong warga untuk mengolah tanaman disawah. Namun, secara ekonomi pendapatan petani masih belum maksimal. Banyak lahan yang harusnya bisa mendapatkan pendapatan lebih tetapi tidak dikelola dengan baik. Berbagai sarana seperti sungai juga tidak dirawat dengan baik, sehingga terlihat kotor.

Kondisi Desa Jambu memiliki potensi alam dan budaya yang belum digali secara maksimal. Ditambah dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan wisata dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata menjadi latar belakang dibentuknya Desa Wisata Jambu. Berdirinya desa wisata jambu memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Banyak dari masyarakat yang berada di sekitar kawasan agrowisata memanfaatkannya untuk menjual jasa dan membuka usaha dagang. Dampak tersebut dapat terjadi pada pola kehidupan

yang dijalani masyarakat yang membuka usaha maupun yang bertani. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Jambu ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengurai dan membahas mengenai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan desa wisata di Desa Wisata Jambu di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana analisa pendapatan masyarakat desa sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan di Desa Wisata Jambu di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya dalam pengelolaan Desa Wisata Jambu di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai di penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perkembangan desa wisata di Desa Wisata Jambu di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.

3. Menganalisis pendapatan masyarakat desa sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan di Desa Wisata Jambu di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya dalam pengelolaan Desa Wisata Jambu di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a) Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama penelitian kedalam sebuah Laporan Penelitian.
 - b) Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan serta dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari.
 - c) Mahasiswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman di kerja lapangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Skripsi atau Tugas Akhir.
2. Bagi universitas

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

3. Bagi Pengurus atau Masyarakat Desa Jambu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola desa wisata untuk membuat kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan Desa Wisata Jambu serta bahan pertimbangan dan acuan dalam membuat program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahannya. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Serta agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Jambu, Kecamatan Kayenkidul, Kabupaten Kediri.
2. Analisa pendapatan masyarakat meliputi :
 - a. Peluang kerja di sektor pariwisata yang ada di Desa Wisata Jambu.
 - b. Curahan jam kerja petani dan pedagang sebelum dan setelah adanya Desa Wisata Jambu.
 - c. Perubahan pendapatan dalam empat tahun dari sebelum dan setelah adanya Desa Wisata Jambu.
 - d. Perubahan pola konsumsi dalam rumah tangga petani dan UMKM di Desa Wisata Jambu.